
**PELAKSANAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DI PT MADUBARU (PG PS MADUKISMO)**

Penulis 1: Rizka Anis Fatwaningsih
Penulis 2: Rosidah
Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Email: anisrizka@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program *corporate social responsibility* di PT Madubaru (PG PS Madukismo) yang berbentuk program kemitraan dan bina lingkungan dalam pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR PT Madubaru diwujudkan dalam bentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Program-program yang dilaksanakan yaitu kemitraan, bantuan sarana prasarana dan bantuan pendidikan. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan CSR PT Madubaru adalah menggunakan *mixed type*. Prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan CSR PT Madubaru adalah keberlanjutan, pertanggungjawaban dan keterbukaan. Program kemitraan termasuk dalam kategori *community development* dan bina lingkungan termasuk dalam kategori *community philanthropy*. Evaluasi pelaksanaan CSR yaitu pimpinan turut andil dalam pelaksanaan CSR. Proporsi bantuan ditetapkan sebesar 0,5% untuk program kemitraan dan 0,5% untuk program bina lingkungan. Transparansi yaitu pelaporan kegiatan CSR setiap tiga bulan sekali. Cakupan wilayah yaitu pada masyarakat sekitar PT Madubaru. Monitoring yang dilaksanakan belum maksimal, karena ditemukan pengembalian pinjaman dari mitra binaan terhenti. Pelibatan stakeholder yaitu pada program kemitraan. Hasil nyata ditunjukkan dengan mitra binaan yang sudah berhasil mandiri. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan berlanjut setiap tahun.

Kata Kunci : *corporate social responsibility, program kemitraan dan bina lingkungan*

**THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
AT PT MADUBARU (PG PS MADUKISMO)**

ABSTRACT

This research aims to know the implementation of the CSR program at PT Madubaru in the form of partnership and community development program in community empowerment around the company. This research describes the implementation and evaluation of corporate social responsibility at PT Madubaru. This research use a descriptive qualitative approach. Research subject determined with purposive sampling technique. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis using data reduction, data presentation and conclusion. Validity test is using triangulation of data sources and methods. The results showed that the implementation of the CSR at PT. Madubaru realized in the form of partnership and Community Development Program. Implemented programs are partnership, support infrastructure and education assistance. The strategy used in the implementation of CSR PT Madubaru is using a mixed type. The principle used in the implementation of the CSR of PT. Madubaru is sustainability, responsibility and transparency. The partnership program is included in the category of community development and community development including in the category community philanthropy. Evaluation of

CSR implementation are, the leader contribute in the implementation of CSR. The proportion of assistance set in the amount of 0,5% to partnership programs and 0,5% for community development program. Transparency is reporting CSR activities every three months. Coverage area in the surrounding communities of PT Madubaru. The monitoring hasn't maximum implemented, because it found the returns of loan repayment stalled. Stakeholder involment is in the partnership program. Tangible result shown that the partner managed independently. Partneship and community development program continued each year.

Keywords : *corporate social responsibility, partneship and community development program*

PENDAHULUAN

Keberadaan suatu perusahaan dalam lingkungan masyarakat akan hidup, tumbuh dan berkembang dengan baik apabila mendapatkan dukungan dari masyarakat. Masyarakat merupakan pemasok utama kebutuhan perusahaan akan SDM, dan pemakai produk dari perusahaan. Perusahaan tidak hanya beroperasi untuk meraih keuntungan saja, tetapi juga memperhatikan kepentingan, kebutuhan masyarakat serta melestarikan lingkungan. Menurut Elkington (1977) dalam Andreas Lako (2011: 44) agar bisnis korporasi bisa tumbuh secara berkelanjutan hanya ada satu pilihan, yaitu menyelaraskan pencapaian kinerja laba (*profit*), dengan kinerja sosial (*people*), dan kinerja lingkungan (*planet*) secara berkesinambungan. Pendapat tersebut dimaksudkan agar perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan, namun juga bertanggung jawab akan dampak dari aktivitas serta kondisi lingkungan sosial perusahaan.

Perusahaan menjalin hubungan baik dengan masyarakat melalui program yang dikenal dengan istilah *corporate social responsibility* (disingkat CSR). Pemerintah melalui Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) Nomor 40 Tahun 2007 mewajibkan bagi perusahaan untuk melaksanakan program atau tanggungjawab sosial perusahaan selanjutnya ditulis CSR. CSR merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap *stakeholder* perusahaan. *Stakeholder* perusahaan adalah pihak-pihak yang terkait oleh perusahaan. Jones (1995) (dalam Kartini, 2013: 8) mengklasifikasikan *stakeholder* ke dalam dua kategori, yaitu *Inside stakeholder* : pemegang saham, manajer dan karyawan, dan *outside stakeholder* : pelanggan, pemasok, pemerintah, komunitas dan masyarakat umum.

Pelaksanaan CSR mempunyai beberapa prinsip. Menurut David Crowther dalam Nor Hadi (2011: 59) bahwa identifikasi kegiatan CSR melalui 3 prinsip utama yakni *sustainability* (keberlanjutan), *accountability* (pertanggungjawaban), dan *transparency* (keterbukaan). *Sustainability* berkaitan dengan

tindakan yang dilakukan sekarang yang dikemudian hari dapat berdampak atau berpengaruh terhadap langkah-langkah yang dapat diambil di masa depan. *Accountability* merupakan pertanggungjawaban atas tindakan yang dilakukan yakni terhadap kegiatan CSR. *Transparency* berkaitan dengan pelaporan kegiatan CSR.

Perusahaan disamping sebagai institusi bisnis, juga tidak dapat dilepaskan dari keberadaan sebagai entitas sosial (*corporate citizenship*) yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, keberadaan korporasi sudah selayaknya memberikan kemanfaatan umum terutama bagi masyarakat sekitar. Pentingnya CSR sebagai bagian dalam aktivitas perusahaan juga disadari oleh PT Madubaru. Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan program ini dapat menciptakan keharmonisan antara perusahaan dengan masyarakat sekitar.

Implementasi program-program CSR dapat dikategorikan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan tujuan dari CSR perusahaan. Kotler dan Lee (2006) (dalam Kartini, 2013 : 19) terdapat 6 alternatif program CSR yang dapat dipilih perusahaan dengan mempertimbangkan tujuan perusahaan, tipe program, keuntungan potensial yang akan diperoleh. Kategori program CSR yaitu: *cause promotion, cause related marketing, corporate social marketing, corporate philanthropy, community volunteering*, dan *socially responsible business practice*.

Upaya yang dilakukan perusahaan dalam menjamin ketercapaian tujuan CSR dilakukan dengan berbagai strategi. Berbagai strategi tersebut harus disesuaikan dengan visi, misi, tujuan, objek dan kebutuhan riil masyarakat dan pihak-pihak yang bekepentingan dengan perusahaan. Dalam Nor Hadi (2011: 144) strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan sentralisasi, desentralisasi dan *mixed type*. *Mixed type* merupakan campuran antara sentralisasi dan desentralisasi, yaitu perusahaan yang menentukan program dan masyarakat yang mengusulkan program.

Dalam praktiknya, program CSR perusahaan yang terletak di desa Padokan ini diwujudkan ke dalam bentuk PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan). Secara konsep, PKBL tidak jauh berbeda dengan CSR yang dilakukan oleh perusahaan swasta sehingga dapat dikatakan bahwa PKBL merupakan praktik CSR perusahaan. Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-09/MBU/07/2015 Program Kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri. Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN. Program Kemitraan meliputi pemberian modal usaha kepada mitra binaan, pembinaan untuk meningkatkan kapasitas bagi mitra binaan, dan hibah. Program Bina Lingkungan meliputi bantuan sarana prasarana umum, bantuan sarana ibadah, bantuan pendidikan masyarakat, pelestarian alam, dan bantuan bencana alam. Sasaran dari PKBL PT Madubaru adalah masyarakat yang memiliki usaha kecil di sekitar PT Madubaru pada khususnya, dan masyarakat DIY pada umumnya.

PKBL merupakan salah satu tuntutan undang-undang yang disebabkan karena aktivitas bisnis dari perusahaan berdampak terhadap lingkungan alam dan masyarakat sekitar. Aktivitas perusahaan akan menimbulkan dampak bagi lingkungan dan kehidupan sosial di sekitar perusahaan seperti polusi, diskriminasi, dan limbah produksi. Limbah produksi yang tidak dikelola dengan baik akan merugikan dan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Keadaan yang demikian menuntut perusahaan memiliki kesadaran akan kewajiban asasi untuk memberikan umpan balik sebagai konsekuensi perusahaan yang disebut tanggung jawab perusahaan.

Salah satu Program Bina Lingkungan berupa pendidikan masyarakat. Program pendidikan masyarakat adalah program yang dilaksanakan oleh PT Madubaru dalam pemberian fasilitas pendidikan yang berupa peralatan sekolah untuk siswa dan pemberian beasiswa kepada siswa sekolah sekitar PT Madubaru. Program pendidikan masyarakat tersebut tidak sesuai dengan kepentingan lingkungan dan warga sekitar. Sebagian warga menganggap pelaksanaan program tanpa memperhatikan kebutuhan masyarakat, pendidikan masyarakat yang seyogyanya diberikan kepada masyarakat sekitar perusahaan yang membutuhkan, namun penyalurannya dilimpahkan ke Pemerintah Kabupaten, sehingga masyarakat sekitar perusahaan tidak mendapatkan program

pendidikan masyarakat. Program pendidikan masyarakat tersebut belum sesuai dengan sasaran dan kepentingan masyarakat.

Program kemitraan PT Madubaru diharapkan dapat memberdayakan masyarakat, namun pada praktiknya PT Madubaru hanya memberikan modal saja dan belum semua mitra binaan mendapatkan pelatihan manajerial seperti pengelolaan keuangan dan pelatihan dalam meningkatkan kapasitas usahanya. Pembinaan yang dilakukan hanya sekedar formalitas saja.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT Madubaru dalam bentuk PKBL merupakan bentuk pelaksanaan pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada masyarakat sekitar perusahaan di Kelurahan Tirtonirmolo pada khususnya terkait dalam lingkungan eksternal perusahaan sebagai wujud kepedulian atas aktivitas perusahaan yang menimbulkan permasalahan alam maupun sosial. Adapun indikator untuk pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* meliputi: pelaksanaan, dan evaluasi. Oleh karena itu definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan CSR merupakan tahap kegiatan melaksanakan program-program CSR yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Pelaksanaan CSR meliputi program-program yang dilaksanakan, prinsip, strategi, dan kategori program CSR.
2. Evaluasi CSR merupakan pemantauan dan penilaian pelaksanaan CSR digunakan untuk mengetahui tingkat capaian pelaksanaan CSR. terdapat 8 indikator kerja kunci dalam CSR yaitu peran pimpinan, proporsi bantuan, transparansi dan akuntabilitas, cakupan wilayah, perencanaan, mekanisme, monitoring, pelibatan *stakeholder* keberlanjutan dan hasil nyata.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program *corporate social responsibility* PT Madubaru yang berbentuk program kemitraan dan bina lingkungan dalam hal pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan..

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Madubaru PG PS (Pabrik Gula Pabrik Spiritus) Madukismo yang beralamat di Padokan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2016 sampai selesai.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Kasi PKBL dan Asisten PKBL, masyarakat yang menjadi *stakeholder* perusahaan dan mengetahui pelaksanaan CSR PT Madubaru, yaitu Kepala Dukuh dan Masyarakat yang ditunjuk oleh Kepala Dukuh.

Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan berbantuan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) reduksi data; 2) penyajian data, dan 3) menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Tempat Penelitian

PT. Madubaru merupakan salah satu perusahaan yang terletak di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. PT. Madubaru memiliki usaha pokok Pabrik Gula (PG) dan Pabrik Spiritus (PS) yang lebih dikenal oleh masyarakat dengan sebutan PG/PS. Madukismo. PG/PS Madukismo ini merupakan satu-satunya pabrik gula dan pabrik alkohol/spiritus di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengemban tugas untuk mensukseskan program pengadaan pangan nasional khususnya gula pasir sebagai perusahaan padat karya yang mampu menampung tenaga kerja dalam jumlah besar dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

PG/PS Maduksimo dibangun pada tanggal 14 Juni 1955 di atas tanah Pabrik Gula Padokan. Perusahaan ini memiliki potensi dan peluang pengembangan usaha yang berkesempatan untuk tumbuh dan berkembang menjadi suatu perusahaan Agro Industri yang berbasis tebu dan dikelola secara profesional dan inovatif untuk menghadapi persaingan bebas di era globalisasi dengan petani sebagai mitra sejati.

Visi PT. Madubaru adalah menjadikan PT. Madubaru (PG/PS Madukismo) sebagai perusahaan agro industri yang unggul di

Indonesia dengan menjadikan petani sebagai mitra sejati. Misi PT. Madubaru adalah:

- 1) Menghasilkan Gula dan Ethanol yang berkualitas untuk memenuhi permintaan masyarakat dan industri di Indonesia.
- 2) Menghasilkan produk dengan memanfaatkan teknologi maju yang ramah lingkungan, dikelola secara profesional dan inovatif, memberikan pelayanan yang prima kepada pelanggan serta mengutamakan kemitraan dengan petani.
- 3) Mengembangkan produk/bisnis baru yang mendukung bisnis inti.
- 4) Menempatkan karyawan dan *stakeholders* lainnya sebagai bagian terpenting dalam proses penciptaan keunggulan perusahaan dan pencapaian *shareholder values*.

2. Deskripsi Data Penelitian

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) merupakan lembaga pembinaan usaha kecil dan koperasi di lingkungan PT. Madubaru. Keberadaan dan kegiatan PKBL mengemban sebuah tugas dari pemerintah untuk membantu pemberdayaan usaha kecil dan koperasi terutama di wilayah PT. Madubaru untuk mendukung kelancaran dan keharmonisan dalam kegiatan operasional perusahaan. Maksud dan tujuan program ini yaitu untuk membantu para pengusaha mikro untuk menjadi unit usaha yang tangguh dan mandiri selain untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional tetapi juga diharapkan mampu bersaing di berbagai pasar khususnya pasar global. Upaya untuk mengetahui pelaksanaan *corporate social responsibility* di PT Madubaru meliputi pelaksanaan CSR PT Madubaru dalam bentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, dan evaluasi CSR PT Madubaru. Berikut ini hasil penelitian pelaksanaan *corporate social responsibility* di PT Madubaru, yaitu:

a. CSR PT Madubaru dalam bentuk PKBL

Penyelenggaraan PKBL oleh PT Madubaru memiliki visi dan misi tersendiri. Adapun visi PKBL PT. Madubaru yaitu "Menjadi lembaga pembinaan bagi usaha kecil & koperasi yang handal dan mampu memberdayakan UKM (Usaha Kecil Menengah) sebagai penopang perekonomian nasional dan mengangkat citra PT. Madubaru". Sedangkan misi PKBL sendiri yaitu: 1) Menjadikan usaha kecil & koperasi produktif efisien & profesional; 2) Menjadikan usaha kecil & koperasi yang mampu mendukung usaha dan mengangkat

citra PT. Madubaru. Tujuan dari pelaksanaan CSR PT Madubaru adalah

- 1) Untuk mendukung kegiatan perusahaan agar hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar harmonis.
- 2) Untuk memberdayakan masyarakat sekitar dan lingkungan dengan memberikan pinjaman modal kerja dan memberikan bantuan untuk bina lingkungan.
- 3) Untuk mengangkat perekonomian masyarakat sekitar PT Madubaru terutama untuk usaha kecil.
- 4) Pengusaha kecil bisa mandiri (*bankable*).

CSR PT Madubaru yang berbentuk PKBL berupa pinjaman modal usaha, bantuan pendidikan, bantuan sarana prasarana umum. Pinjaman modal usaha dilakukan dengan memberikan bantuan modal usaha yang dinamakan dengan program kemitraan, sedangkan bantuan pendidikan diberikan dalam bentuk beasiswa bagi siswa SD, SMP, SMA/SMK yang berada di Kabupaten Bantul. Bantuan sarana prasarana umum contohnya berupa pengerasan jalan, bantuan pembuatan gapura. Bentuk kemitraan yang dibangun oleh PT Madubaru dengan masyarakat atau UKM meliputi kemitraan dengan pelaku perdagangan, industri, peternakan, perikanan dan pertanian. Adapun target dari PKBL ini adalah khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar pabrik. Sasaran Program kemitraan yang dimiliki oleh PT Madubaru adalah usaha kecil masyarakat di lingkungan pabrik yang dianggap kurang mampu secara ekonomi. Kriteria bagi pelaku usaha kecil untuk mengajukan kemitraan di PT Madubaru:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 (Dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000 (satu milyar rupiah)
- 3) Milik Warga Negara Indonesia
- 4) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, maupun berafiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
- 5) Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan

hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

- 6) Telah melakukan kegiatan usaha minimal satu tahun
- 7) Memiliki potensi dan prospek usaha yang bisa dikembangkan.
- 8) Usaha kecil tersebut tidak sedang di bina oleh BUMN lain.
- 9) Memiliki kedudukan yang tetap.

Beberapa mitra binaan dari PT Madubaru yaitu:

- 1) Kemitraan dengan Pelaku Perdagangan. Format kemitraan adalah PT Madubaru memberikan bantuan modal usaha kepada masyarakat. Masyarakat hanya diwajibkan untuk mengembalikan modal pokok bantuan kepada PT Madubaru. Kemitraan dengan pelaku perdagangan merupakan kemitraan pemberian pinjaman modal usaha lunak yang diberikan kepada warga sekitar PT Madubaru, namun tidak menutup kemungkinan program kemitraan juga diberikan kepada masyarakat luar perusahaan maupun luar wilayah perusahaan.
- 2) Kemitraan dengan industri. Perusahaan memberikan modal usaha bagi pelaku usaha seperti industri mebel. Pelaku industri ini hanya diwajibkan untuk mengembalikan pokok modal dengan cara dicicil kepada PT Madubaru. Kemitraan dalam bidang industri ini berupa furniture, kerajinan, mebel, dan handicraft. Selain industri barang, PT Madubaru juga membangun kemitraan dengan pelaku industry jasa. Industri jasa meliputi persewaan sound, bengkel, dan konveksi.
- 3) Kemitraan dengan Peternakan dan Perikanan. PT Madubaru memberikan bantuan modal kepada warga sekitar untuk modal membeli ternak kemudian dipelihara, dibesarkan dan dijadikan pedaging. Peternak hanya diwajibkan untuk membayar pokok modal kepada PT Madubaru yang dibayar secara

bertahap (kredit) yaitu sebulan sekali. Peternak juga diperbolehkan untuk membayar modal sekaligus tanpa harus dicicil sesuai dengan kemampuan bayar.

- 4) Kemitraan dalam bidang pertanian. PT Madubaru membuat kelompok tani yang dididik dan didanai oleh perusahaan, selanjutnya hasil tani dibeli oleh perusahaan. Petani hanya diwajibkan untuk mengembalikan modal pokok kepada perusahaan yang dibayarkan secara bertahap (kredit). Sasaran dari program kemitraan dalam bidang pertanian adalah para petani yang berada di sekitar area PT Madubaru. Lahan yang dikerjakan petani merupakan lahan milik PT Madubaru yang dibeli untuk menanam tebu.

Berikut Program Bina Lingkungan yang telah dan sedang dilaksanakan oleh PT Madubaru:

- 1) Bantuan air bersih. Bantuan Air bersih dilaksanakan pada tanggal 3 April 2011. Bantuan air bersih ini hanya sekali dilaksanakan dan belum ada keberlanjutan untuk program bantuan air bersih ini. Program bantuan air bersih ini termasuk ke dalam program bina lingkungan PT Madubaru untuk membantu warga yang kesulitan air bersih di Wonosari.
- 2) Bantuan Pendidikan. Bantuan pendidikan berupa pemberian perlengkapan dan peralatan sekolah yang dilaksanakan PT Madubaru pada tahun ajaran baru 2009-2013. Bantuan pemberian perlengkapan dan peralatan dilaksanakan di beberapa instansi pendidikan di sekitar PT Madubaru seperti SD, SMP dan TK. Selain pemberian alat tulis, bantuan pendidikan lain yaitu memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi kepada instansi pendidikan yang berada di sekitar PT Madubaru. Siswa yang menerima beasiswa adalah siswa yang berprestasi dan masuk dalam 3 besar ranking di kelasnya. Bantuan diberikan langsung oleh

Pak Ruslani selaku Kasi PKBL. Pemberian beasiswa pendidikan ini diberikan selama 2 semester. Siswa SD yang menerima sejumlah 15 siswa dengan pemberian beasiswa sejumlah Rp 500.000 (lima ratus ribu rupiah) per semester. Dan siswa SMP yang menerima sejumlah 3 siswa dengan pemberian beasiswa sejumlah Rp 750.000 (tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) per semester. Pada tahun 2015, PT Madubaru tidak lagi memberikan beasiswa kepada instansi yang berada di sekitar PT Madubaru, namun dilimpahkan ke Pemerintah Kabupaten Bantul.

- 3) Bantuan Kepada Kaum Dhuafa. Bantuan kepada kaum dhuafa dilakukan rutin setiap tahun pada saat sebelum musim giling dan pada bulan ramadhan. penerima bantuan ini berdasarkan dari rekomendasi dukuh setempat. Staf dari PT Madubaru akan mendatangi setiap pedukuhan untuk menemui dukuh setempat dan meminta rekomendasi untuk warga dari pedukuhan yang layak diberikan bantuan. Umumnya berjumlah 10 warga setiap pedukuhan. Program ini dinilai bagus oleh beberapa dukuh di sekitar PT Madubaru karena program ini sangat membantu warga masyarakat yang kurang mampu. Penerima bantuan kaum dhuafa ini berbeda setiap tahunnya, berdasarkan rekomendasi dari dukuh setempat. Bantuan dapat berupa sembako, gula maupun uang. Pedukuhan yang diberikah bantuan ini berjumlah 10 pedukuhan yang berada di sekitar PT Madubaru.

Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dilakukan dengan beberapa cara, pertama yaitu cara masyarakat mengajukan proposal ke perusahaan, kemudian tim dari PT Madubaru melakukan survey, selanjutnya dievaluasi kelayakan. Apabila calon penerima layak, maka akan disejui oleh perusahaan. Masyarakat mengetahui informasi tersebut melalui kalender yang

dibagikan secara gratis kepada masyarakat sekitar. Kedua, untuk bina lingkungan, biasanya dari PT Madubaru menerima mandat dari PT RNI. Selanjutnya tim dari PT Madubaru melakukan survey ke desa-desa yang akan diberikan bantuan. Hasil survey menjadi bahan untuk mengajukan anggaran. Anggaran yang turun disesuaikan dengan permintaan atau proposal dari tim atau perusahaan ke PT RNI selaku perusahaan induk. Apabila proposal masyarakat diterima lalu diundang untuk proses penerimaan bantuan selanjutnya.

b. Implementasi Program CSR PT Madubaru

Strategi yang digunakan oleh PT Madubaru yaitu menggunakan strategi *mixed type*. *Mixed type* adalah strategi yang menggabungkan antara sentralisasi dan desentralisasi. Sentralisasi adalah program yang dirancang oleh perusahaan dan desentralisasi adalah program yang berasal dari usulan masyarakat. Program yang dirancang oleh perusahaan yaitu program kemitraan dan bina lingkungan yang berupa pemberian modal pinjaman yang ditujukan kepada masyarakat sekitar PT Madubaru, dan program berdasarkan usulan masyarakat adalah pemberian bantuan sarana prasarana oleh perusahaan atas proposal yang masuk dari masyarakat. Adapun prinsip yang digunakan dalam melaksanakan PKBL PT Madubaru adalah prinsip berkelanjutan, prinsip tanggung jawab dan prinsip transparansi. Kategori program CSR PT Madubaru masuk ke dalam kategori *charity philanthropy* untuk program bina lingkungan, dan *community development* untuk program kemitraan.

c. Evaluasi Program CSR PT Madubaru

Evaluasi memiliki peran penting sebagai instrumen untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan dari program tersebut. Kegiatan evaluasi bagi perusahaan juga berarti menanamkan celah-celah kelemahan dan kekuatan yang ada dalam program yang dijalankan perusahaan. Berdasarkan kerangka tersebut, perusahaan akan mampu membenahi kekurangan-kekurangan dan memaksimalkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki. Program PKBL dalam pelaksanaannya didukung oleh *top management* atau pimpinan dan bertindak langsung selaku penanggungjawab program. Direktur juga turut andil dalam pelaksanaan PKBL. Mengenai laporan pelaksanaan kegiatan PKBL, menurut Ruslani (Kasi

PKBL PT Madubaru) telah melakukan pelaporan setiap triwulan. Pelaporan kegiatan PKBL yaitu dilakukan oleh tim kepada direktur PT Madubaru, selanjutnya Direktur PT Madubaru yang meneruskan laporan ke RUPS PT RNI di Jakarta. Laporan dari tim pelaksana dilakukan secara tertulis untuk disampaikan oleh direktur dalam RUPS.

Mekanisme dan penentuan sasaran penerima bantuan yang dilakukan oleh PT Madubaru dilakukan dengan menggunakan proporsi dana laba dengan jumlah penerima. Penentuan tersebut dilakukan untuk mensiasati dana yang dimiliki oleh perusahaan. Monitoring dilakukan secara berkala oleh Staf PKBL untuk meninjau kesiapan para mitra dalam menjalankan usaha. Monitoring juga dilakukan terhadap para mitra yang memiliki kesulitan usaha yang berdampak pada adanya kendala pengembalian uang modal ke perusahaan. Adapun petugas yang melakukan monitoring terhadap PKBL PT Madubaru yaitu dua orang yaitu Pak Hanafi dan Pak Ruslani yang bertindak sebagai Kasi PKBL PT Madubaru. Selain tim dari dalam PKBL, monitoring PKBL dan mitra binaan juga melibatkan pihak independen yaitu akuntan publik.

Pelaksanaan monitoring dirasa kurang maksimal dikarenakan hanya ditangani oleh dua orang, sedangkan mitra binaan aktif PT Madubaru berjumlah kurang lebih 179. Menurut pengakuan salah satu mitra binaan yang berada di wilayah Kasongan, belum semua mitra binaan mendapatkan pembinaan dan monitoring, hanya sekedar pinjaman modal usaha saja. Program kemitraan untuk memberdayakan masyarakat tidak hanya memberikan pinjaman modal usaha saja, namun juga pembinaan untuk mitra binaan. Mengenai pelibatan *stakeholder* dari pihak pemerintah telah dilibatkan oleh perusahaan, yaitu dengan mengikutsertakan masyarakat dalam program kemitraan, bantuan sarana dan prasarana umum. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang dilaksanakan oleh PT Madubaru masih belum sempurna, program tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Kekurangan yang ada dalam program tersebut antara lain: 1) Hanya sebatas pemberian santunan dan bantuan gula di masjid dan mushola. Selebihnya kan masyarakat sendiri yang mengajukan

proposal bantuan. 2) Warga yang menganggur direkrut menjadi karyawan, misalnya. Karena selama ini sebagian warga hanya sebagai pekerja musiman pada saat musim giling saja. 3) Sosialisasi masih kurang, sehingga masyarakat banyak yang tidak tahu akan program-program kemitraan dan bina lingkungan yang dilaksanakan oleh PT Madubaru. Sementara kelebihan yang dimiliki oleh program PKBL PT Madubaru adalah sangat bermanfaat bagi warga dan membantu masyarakat yang kurang mampu, untuk mandiri dengan adanya pinjaman lunak.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Program CSR PT Madubaru

a. Program Kemitraan

Program PKBL yang dijalankan oleh PT Madubaru dikemas dalam bentuk pinjaman bagi para pengusaha kecil dan menengah. Bentuk pinjaman yang dilakukan oleh PT Madubaru meliputi pinjaman jangka panjang, pinjaman jangka pendek dan hibah. Pinjaman jangka panjang yaitu pinjaman untuk membiayai modal kerja dan atau pembelian aktiva tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan. Pinjaman jangka pendek yaitu pinjaman yang digunakan untuk membiayai kebutuhan dana pelaksanaan kegiatan usaha mitra binaan yang bersifat jangka pendek dalam rangka memenuhi pesanan dari rekanan usaha mitra binaan. Hibah digunakan untuk membiayai kegiatan yang terkait dengan manajerial seperti pelatihan dan pemasaran. Berdasarkan laporan terbaru PT Madubaru dalam penyaluran bantuan kerjasama atau kemitraan menunjukkan bahwa bantuan tidak semua berjalan lancar.

b. Program Bina Lingkungan

Program bina lingkungan yang dijalankan oleh PT Madubaru merupakan sebuah program yang diwujudkan dalam bentuk bantuan-bantuan sosial kepada masyarakat. Sama dengan program kemitraan, program ini juga merupakan kewajiban bagi perusahaan yang dibebankan oleh pemerintah bagi setiap badan usaha milik negara (BUMN). Program ini dibagi dalam beberapa sendi, seperti: bencana alam, pendidikan, kesehatan, sarana prasarana umum,

sarana ibadah, dan pelestarian alam. Program umumnya, program bina lingkungan dilaksanakan berdasarkan pada usulan masyarakat kepada pihak manajemen. Berdasarkan hasil penelitian, hanya sedikit program yang dinisiasi sendiri oleh unit pelaksana PKBL. Program Bina Lingkungan yang sedang dilaksanakan oleh PT Madubaru dalam 5 tahun terakhir dan masih berkelanjutan adalah:

- 1) Bantuan Dana Pendidikan. PKBL pendidikan berupa pemberian beasiswa kepada siswa berprestasi di tingkat SD dan SMP merupakan program rutin yang dilakukan oleh PT Madubaru. Di tahun 2015 ini PT Madubaru bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul memberikan kepada 32 siswa SD, SMP, dan SMA. 32 siswa tersebut diberikan beasiswa sebesar Rp 900.000,-/semester untuk SD dan Rp 1.800.000,-/semester untuk SMP dan Rp 2.400.000,-/semester untuk SMA. Dalam memberikan beasiswa ini, PT Madubaru hanya sebatas menerima data dari Dinas Pendidikan Bantul. Adapun proses seleksi dan penjurangan siswa-siswa berprestasi tersebut dilakukan oleh Dinas Pendidikan Bantul sendiri. Sehingga PT Madubaru (Unit PKBL) ketika peneliti berikan pertanyaan lebih lanjut, mengenai apa dasar pemberian beasiswa tersebut tidak bisa menyebutkan dengan jelas. Mengingat PT Madubaru hanya mendapatkan data dari Dinas Pendidikan kepada siapa-siapa saja beasiswa tersebut layak untuk diberikan.
- 2) Pembangunan Sarana Prasarana Umum. Membangun sarana-prasana umum adalah salah satu program yang dilakukan PT Madubaru dalam melaksanakan Program Bina Lingkungan ini. Banyak sarana-prasana yang telah dibangun oleh PT Madubaru, seperti misalnya: pengerasan jalan di sekitar lokasi pabrik, pembangunan gapura dukuh dan kampung, pembuatan toilet umum, dan lain sebagainya. Pada umumnya, program-program pengadaaan sarana-prasarana ini adalah permintaan dari masyarakat

sendiri yang menginginkan adanya perbaikan sarana-prasarana di tempat tinggal mereka. Untuk mendapatkan bantuan tersebut, masyarakat mengajukan permohonan dana kepada PT Madubaru, kemudian akan dilakukan survei terkait bisa tidaknya permohonan tersebut disetujui. Jika program tersebut disetujui, maka kemudian masyarakat sendirilah yang melakukan pembangunan sarana-prasarana tersebut secara swadaha. PT Madubaru hanya sebatas memberikan dana dan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan pembangunan sarana-prasarana.

2. Implementasi Program CSR PT Madubaru

Secara garis besar, Program CSR PT Madubaru difokuskan dalam peningkatan perekonomian warga dan lingkungan. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan dilakukan dengan berbagai strategi. Pelaksanaan program CSR PT Madubaru termasuk dalam strategi *mixed type*. Strategi *mixed type* dalam Nor Hadi (2011:144) adalah strategi yang memadukan antara sentralisasi dan desentralisasi. Sentralisasi adalah strategi yang berpusat pada perusahaan, yakni perusahaan yang merencanakan dan menentukan sekaligus melaksanakan program. Program bina lingkungan merupakan program yang dimaksud dalam strategi sentralistik. Program ini telah direncanakan, ditentukan dan dilaksanakan sendiri oleh PT Madubaru. desentralisasi adalah program yang berasal dari usulan masyarakat, perusahaan akan melakukan komunikasi dengan masyarakat untuk mengetahui kebutuhan masyarakat. Bahwa PT Madubaru juga memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana atas usulan proposal yang diajukan warga untuk pembangunan di desa sekitar PT Madubaru. Proposal yang diajukan oleh warga kemudian di survey oleh staf PKBL yang kemudian dianggarkan dana untuk pemberian bantuan. Tidak semua proposal yang masuk diterima karena disesuaikan dengan penetapan anggaran.

Setiap pelaksanaan program CSR PT Madubaru yang telah maupun sedang dilaksanakan mempunyai prinsip-prinsip

agar nantinya dalam penentuan program selanjutnya maupun keberlanjutan program yang saat ini sedang dilaksanakan dapat berjalan lebih baik lagi. Pelaksanaan program CSR PT Madubaru mempunyai prinsip *sustainability* (keberlanjutan), yang dibuktikan dalam pelaksanaan pemberian bantuan kepada kaum dhuafa, pemberian bantuan pendidikan berupa beasiswa, program kemitraan yang dilaksanakan setiap tahun secara terus menerus dan program pelestarian lingkungan. Prinsip keberlanjutan ini berkaitan dengan tindakan yang dilakukan sekarang akan berdampak dan berpengaruh dikemudian hari. 7 strategi dalam isu keberlanjutan salah satunya adalah pertumbuhan yang berkelanjutan. Pertumbuhan yang berkelanjutan yang dimaksud adalah pertumbuhan ekonomi warga masyarakat sekitar dan pemenuhan kebutuhan yang esensi, seperti pemenuhan pekerjaan, energi dan sanitasi. Seperti pada penuturan Pak Ruslani selaku Kasi PKBL yang menjelaskan bahwa prinsip keberlanjutan dibuktikan dengan pelaksanaan program kemitraan yang tiap tahun dilaksanakan. Dana yang diberikan kepada mitra binaan bergulir, apabila mitra binaan sudah dapat dikatakan mandiri dalam hal peminjaman modal, maka dana akan dilimpahkan kepada mitra binaan lain yang belum mandiri.

Prinsip yang kedua yaitu *accountability* (pertanggung jawaban) dalam sebuah organisasi setiap aktivitas yang langsung maupun tidak langsung yang berdampak pada lingkungan diartikan sebagai bertanggungjawab atas tindakan yang dilakukan. Prinsip pertanggung jawaban lebih kepada pelaporan terhadap orang-orang yang berkepentingan dengan perusahaan. PKBL PT Madubaru melaporkan pelaksanaan program CSR baik program kemitraan maupun bina lingkungan yang berupa laporan tertulis setiap triwulan, dari mulai anggaran dan yang sudah direalisasikan berikut dananya kepada direktur. Selanjutnya direktur akan melaporkannya pada saat RUPS. Prinsip yang ketiga merupakan prinsip *transparency* (keterbukaan) prinsip ini berkaitan dengan prinsip pertanggung jawaban. Prinsip keterbukaan merupakan

sebuah prinsip bahwa dampak eksternal perusahaan dilaporkan secara nyata. Semua program yang telah dan sedang dilaksanakan dilaporkan dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya berikut dana yang anggaran dan realisasinya.

Corporate social responsibility memiliki beberapa kategori yang dapat dilaksanakan oleh perusahaan untuk disesuaikan dengan program-program perusahaan. Teori Kotler dan Lee dalam Rahmatullah, 2011:7 yang menyebutkan terdapat 6 alternatif program CSR yang dapat dipilih perusahaan dengan mempertimbangkan tujuan, tipe program. Sesuai dengan CSR PT Madubaru yang memiliki program kemitraan dan bina lingkungan, maka CSR PT Madubaru dikategorikan sebagai *corporate philanthropy* dalam program bina lingkungan. *Corporate philanthropy* yaitu perusahaan memberikan sumbangan langsung dalam bentuk derma untuk kalangan masyarakat tertentu. Sumbangan dapat berupa hibah tunai, paket pelayanan bantuan dan pelayanan secara cuma-cuma. Program bina lingkungan yang dilaksanakan oleh PT Madubaru berupa program bantuan sarana pra sarana, bantuan sarana ibadah, pendidikan masyarakat, bantuan bencana alam. Program bina lingkungan yang saat ini masih berjalan yaitu program bantuan bencana alam, bantuan sarana prasarana umum dan pendidikan masyarakat. Bantuan sosial berupa uang, gula, maupun materi kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan bantuan.

Berbagai pola manajemen dalam pelaksanaan CSR dalam Nor Hadi (2011:145) yaitu *charity philanthropy*, *social activity*, dan *community development*. *Charity philanthropy* sama dengan *corporate philanthropy* yaitu tanggung jawab sosial yang bersifat kedermawanan. *Social activity* merupakan pelaksanaan tanggung jawab sosial dengan bantuan jasa atau membantu meringankan masyarakat. *Community development* sebagai pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang melibatkan masyarakat didalamnya, agar masyarakat memperoleh kesempatan meningkatkan kesejahteraan lewat pemberdayaan yang

dikelola bersama lewat kegiatan produktif. Program kemitraan PT Madubaru masuk dalam kategori program *community development*, dalam program ini masyarakat diberikan pinjaman modal usaha yang sumber dananya dari laba perusahaan. Sebagai mitra binaan PT Madubaru masyarakat juga di monitoring dan dibina oleh staff PKBL. Tidak hanya dibina saja, tetapi masyarakat juga diikuti dalam pameran-pameran industri dan studi banding. Pelaksanaan program kemitraan sudah berjalan dan mempunyai kurang lebih 179 mitra binaan, namun terdapat beberapa hambatan yaitu pengembalian modal pinjaman yang kurang lancar, bahkan macet dikarenakan kurangnya kegiatan untuk mitra binaan seperti pelatihan manajerial, pengelolaan uang maupun untuk pemasaran.

3. Evaluasi CSR PT Madubaru
 - a. Kepemimpinan (*leadership*). Pimpinan sebagai penanggung jawab dan pembina PKBL mendukung penuh serta mengarahkan jalannya program-program CSR PT Madubaru.
 - b. Proporsi bantuan Penganggaran dana PKBL adalah sebesar 1% laba bersih perusahaan yang sudah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Dengan alokasi 0,5% untuk Program Kemitraan dan 0,5% untuk program bina lingkungan.
 - c. Transparansi dan Akuntabilitas. Mempunyai mekanisme audit sosial dan finansial terkait dengan pengujian sejauh mana program-program CSR ditujukan secara benar sesuai kebutuhan masyarakat, sehingga perusahaan mendapatkan umpan balik dari masyarakat. Masyarakat yang mengetahui adanya program kemitraan mengajukan proposal untuk peminjaman modal usaha dan mengajukan proposal untuk bantuan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Transparansi berkaitan dengan pelaporan kegiatan CSR yang dilaporkan secara tertulis setiap triwulan kepada direktur.
 - d. Cakupan Wilayah. Terdapat identifikasi penerima manfaat secara tertib dan rasional berdasarkan skala

- prioritas yang telah ditentukan. Sasaran dari program CSR PT Madubaru yang berupa program kemitraan dan bina lingkungan adalah para pengusaha kecil di sekitar perusahaan, masyarakat sekitar perusahaan dan masyarakat DIY pada umumnya. Prioritas ada pada masyarakat sekitar wilayah PT Madubaru berada, yaitu di Kelurahan Tirtonirmolo namun tidak menutup kemungkinan untuk masyarakat lain di luar perusahaan.
- e. Mekanisme Monitoring. Dalam perencanaan perlu ada jaminan untuk melibatkan multi *stakeholder* pada setiap siklus pelaksanaan proyek. Mekanisme monitoring ini berupa binaan kepada mitra binaan dalam program kemitraan PT Madubaru. monitoring dilakukan sesuai dengan kebutuhan, dan dilakukan setiap hari secara luwes dalam artian tidak harus dijadwalkan. Pada saat monitoring mitra binaan ditanya mengenai perkembangan usahanya, kendala yang dihadapi dan dibantu dalam menyelesaikan masalah. Monitoring yang dilakukan oleh staf PKBL PT Madubaru belum maksimal dikarenakan masih banyak ditemukan pengembalian pinjaman dari mitra binaan masih ada yang kurang lancar dan bahkan macet.
- f. Pelibatan *stakeholder*. Program CSR yang melibatkan masyarakat yaitu dalam program kemitraan yang melibatkan masyarakat langsung dalam programnya dan diberikan modal usaha, sehingga ada keterikatan antara masyarakat dengan perusahaan dan perusahaan bertanggung jawab kepada masyarakat.
- g. Hasil nyata. Pelaksanaan CSR PT Madubaru terbukti dengan adanya pemberdayaan masyarakat yaitu mitra binaan dari PT Madubaru yang sudah *bankable* dapat dikatakan mandiri karena omzet dan laba yang cukup besar. Contoh mitra binaan yang sudah mandiri yaitu Badri Manunggal dengan usaha souvenir bahan kerang, CV. Bumi Cipta Mandiri dengan usaha tas dan aksesoris, UD Mahanani dengan usaha barang bekas, KBU Harapan dengan usaha jual material,

Adi Sukmaa dengan usaha industri pembuatan kursi dan Guna Darma Furniture dengan usaha mebel. Hasil dari mitra binaan yang sudah mandiri menunjukkan hasil nyata adanya binaan dan dari mitra binaan itu sendiri.

- h. Keberlanjutan. Beberapa program CSR PT Madubaru merupakan program jangka panjang dan jangka pendek. Program jangka panjang yaitu program kemitraan, dan program jangka pendek yaitu program bina lingkungan. Program jangka panjang yang berupa program kemitraan berjalan selama 5 tahun untuk membina mitra binaan dalam rangka pengembalian modal pinjaman usaha yang diajukan oleh mitra binaan. Perusahaan membantu dalam pemasaran produk UMKM dengan diikuti pameran dan studi banding. Program jangka pendek yaitu program bina lingkungan yang bersifat filantropik atau sukarela yaitu dengan memberikan bantuan sarana prasarana umum, bantuan sarana ibadah, bantuan gula, bantuan pendidikan yang dilakukan rutin setiap tahunnya.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan CSR PT Madubaru diwujudkan dalam bentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Program-program yang dilaksanakan yaitu kemitraan, bantuan sarana prasarana dan bantuan pendidikan. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan CSR PT Madubaru adalah menggunakan *mixed type*. Prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan CSR PT Madubaru adalah keberlanjutan, pertanggung jawaban dan keterbukaan. Program kemitraan termasuk dalam kategori *community development* dan bina lingkungan termasuk dalam kategori *community philanthropy*.
2. Evaluasi pelaksanaan CSR yaitu pimpinan turut andil dalam pelaksanaan CSR. Proporsi bantuan ditetapkan sebesar 0,5% untuk program kemitraan dan 0,5% untuk program bina lingkungan. Transparansi yaitu pelaporan kegiatan CSR setiap tiga bulan sekali. Cakupan wilayah yaitu pada masyarakat sekitar PT Madubaru. Monitoring yang

dilaksanakan belum maksimal, karena ditemukan pengembalian pinjaman dari mitra binaan terhenti. Pelibatan *stakeholder* yaitu pada program kemitraan. Hasil nyata ditunjukkan dengan mitra binaan yang sudah berhasil mandiri. Program Kemitraan dan bina lingkungan berlanjut dan dilaksanakan setiap tahun.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran terkait dengan pelaksanaan Program CSR (Kemitraan dan Bina Lingkungan) PT Madubaru:

1. Bagi pengelola PKBL PT Madubaru, khususnya pelaksanaan kemitraan tidak hanya pada pemberian modal saja, namun juga diberikan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas usahanya, sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan dan masyarakat dalam hal pemberdayaan masyarakat dapat tercapai.
2. Bagi masyarakat, harus proaktif dalam mengikuti perkembangan dan informasi yang ada di PT Madubaru. Dengan mengikuti informasi tersebut, maka masyarakat dapat mengakses setiap detail informasi tentang PKBL yang dimiliki oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartini, Dwi. 2013. *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability management dan implementasi di Indonesia*. Bandung : Refika Aditama
- Lako, Andreas, 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta : Erlangga
- Nor, Hadi. 2011, *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas